

Implementasi Gerakan Nasional Revolusi Mental Aparatur Pemerintah Kota Yogyakarta

Lena Satlita & Anang Priyanto

Abstrak

Penelitian “Implementasi Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) Aparatur Pemerintah Kota Yogyakarta” bertujuan untuk mengetahui implementasi GNRM di Pemerintah Kota Yogyakarta serta hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan GRM.

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian dari unsur sekwilda, SKPD (Dinas), UPT (Badan). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang aktif mengumpulkan data di lapangan, melihat secara langsung dan mewawancarai informan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah *Focus Group Discussion (FGD)*, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik Pengecekan Keabsahan Data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Teknik Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1992) yang mencakup empat tahap analisis data, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gerakan Nasional Revolusi Mental pada Aparatur Pemkot tidak dapat dipisahkan dari Reformasi Birokrasi, Budaya Satriya dan Gerakan Segoro Amarto. (2/) Implementasi Revolusi Mental Aparatur Pemerintah Kota Yogyakarta dilakukan melalui perubahan dan penguatan karakter/mental, internalisasi nilai-nilai yang ada dalam budaya kerja pemerintahan Satriya, Gerakan Segoro Amarto, nilai-nilai strategis Revolusi Mental yaitu integritas, etos kerja, gotong royong dalam setiap langkah SKPD/instansi yang ada di Pemkot Yogyakarta. Mengacu pada teori Model Implementasi Kebijakan Publik George C. Edward kebijakan Gerakan Revolusi Mental telah dikomunikasikan kepada ASN di Pemkot Yogyakarta melalui rapat-rapat, bimtek, sosialisasi, upacara, poster, buku pedoman, website, siaran radio, pin, Bimtek, Bintel, dan Workshop. Sumber daya yang meliputi staf, dana, kewenangan, fasilitas untuk melakukan gerakan Revolusi mental memadai walau tidak ada dana khusus dengan nama yang sama dengan gerakannya. Gerakan Revolusi Mental disikapi secara positif oleh aparatur di Pemkot Yogyakarta, struktur organisasi tidak ada Tim Khusus GNRM, tetapi dilaksanakan oleh seluruh SKPD dan UPT dengan *leading sector* bagian Organisasi. Faktor pendukung keberhasilan gerakan revolusi mental di Pemkot Yogyakarta adalah adanya komitmen pimpinan/ Walikota, adanya berbagai regulasi melalui Perwal, kesadaran dan kesediaan SDM (ASN) untuk mendukung gerakan revolusi mental, dan budaya kerja serta upaya-upaya menghidupkan, menguatkan nilai-nilai karakter/mental pada aparatur dan masyarakat, yang telah ada dan berlangsung sebelum adanya gerakan nasional revolusi mental. Faktor-faktor yang menghambat yaitu belum adanya regulasi tentang petunjuk pelaksanaan implementasi Gerakan Revolusi Mental, tumpang tindihnya regulasi-regulasi di tingkat Pusat dan Daerah Selain itu, dari sisi SDM, dilihat dari beban kerja masih terbatas secara kuantitas dan kualitas masih perlu ditingkatkan sesuai tuntutan pengembangan organisasi

Kata kunci: Implementasi, Gerakan Nasional Revolusi Mental, Aparatur Pemerintah, Kota Yogyakarta